

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai peranan terpenting bagi kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Pemerintah senantiasa mengusahakan mutu pendidikan baik dari tingkat kecil sampai tingkat dewasa. Pendidikan yang berkualitas dapat mampu menghasilkan peserta didik berkemampuan tinggi dalam mencari solusi serta memecahkan permasalahan yang sedang terjadi. Dalam kata lain pendidikan juga dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik dalam bertutur kata serta mempunyai akhlak yang mulia sehingga menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa. Pendidikan mempunyai tujuan untuk mendewasakan peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta dapat mengembangkan kemampuannya melalui beberapa kegiatan yang dimiliki sekolah (Anam, 2021).

Pendidikan menjadi satu hal yang melekat dalam kehidupan manusia karena menjadi salah satu kebutuhan mutlak yang sifatnya wajib untuk dipenuhi. Dengan pendidikan seseorang dapat memiliki pengetahuan agar kehidupan yang dijalani semakin berkualitas dan bermanfaat. Kualitas dari sumber daya manusia dipengaruhi oleh kualitas pendidikan dan menjadi penentu bagi kemajuan suatu bangsa (Junaidi et al., 2019a). Kompri (2016) mendefinisikan pendidikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dalam mengadakan kegiatan untuk mengembangkan anak didiknya supaya menjadi manusia yang semakin berkualitas dan sejalan dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Di Era Modernisasi Saat Ini, Teknologi sangat Berkembang Pesat. Hal tersebut terbukti dengan adanya teknologi yang memudahkan dalam pembelajaran seperti halnya penggunaan *power point*, penggunaan layar proyektor, penayangan video *youtube*, beberapa materi yang bisa di akses melalui media internet sehingga memudahkan peserta didik dalam mencari informasi ataupun materi tambahan di media internet. Hal tersebut tentu memudahkan dalam pembelajaran. Namun disisi lain, penggunaan teknologi terkadang berdampak buruk bagi peserta didik. Dengan adanya media internet peserta didik juga dapat mencari sumber jawaban soal tanpa bersusah payah mencari jawaban di buku pelajaran.

Harapan dari proses pembelajaran pada era sekarang ini adalah dapat menumbuhkan peran aktif dan manfaat dari siswa. Oleh karena itu, pembelajaran tidak harus selalu menjadikan asumsi atau pendapat dari pendidik saja sebagai acuan melainkan juga turut serta melibatkan peserta didik. Dengan begitu para peserta didik mampu mengemukakan masalah yang dihadapi dan mengungkapkan pendapatnya, kemudian pendidik akan meninjaunya dan memberikan jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi atau menyempurnakan pemahaman yang dimiliki peserta didiknya. Dengan catatan, pembelajaran tersebut harus dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip belajar yang benar supaya tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Adnyana et al., 2019)

Prinsip-prinsip belajar tersebut menjurus pada hal-hal yang dianggap penting dan wajib dilakukan oleh pendidik (guru) untuk membuat peserta didik (siswa) bersikap aktif dalam proses belajar mengajar. Adapun hal penting tersebut adalah guru harus dapat membuat pandangan dan pemikiran siswa terfokuskan pada materi

yang diberikan sehingga mereka dapat mengetahui materi mana baik yang sudah atau belum dimengerti. Dengan begitu diharapkan para siswa dapat berani bersikap kritis dan aktif untuk menambah pengetahuannya. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru dituntut mampu melakukan pendekatan secara arif dan bijaksana kepada siswanya. Setiap guru tidak selalu memiliki pandangan yang sama dalam menilai siswanya. Hal tersebut dapat mempengaruhi pendekatan yang digunakan guru ketika mengajar siswanya. Begitu pun dengan siswa, tidak semuanya memiliki bakat dan keahlian yang sama. Disinilah peran seorang guru sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, dimana tidak hanya melaksanakan kegiatan belajar mengajar namun juga harus dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan (Adnyana et al., 2019).

Pada prinsipnya kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan komunikasi antara guru dengan siswa. Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan dari pencapaian siswa terhadap kompetensi yang diharapkan karena dengan begitu dapat diketahui kemampuan dan penguasaan materi siswa. Kegiatan pembelajaran di kelas menjadi pokok terselenggaranya pendidikan yang ditandai dengan adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, serta penggunaan model dan strategi pembelajaran (Junaidi et al., 2019a).

Pembelajaran merupakan proses perubahan perilaku manusia sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Perubahan yang terjadi setelah seseorang melakukan aktivitas belajar bisa dalam bentuk keterampilan, sikap, pengertian, dan pengetahuan. Pembelajaran adalah peristiwa yang terjadi secara sadar dan sengaja, artinya seseorang yang terlibat dalam pembelajaran, pada akhirnya menyadari

bahwa ia mengetahui sesuatu, sehingga mengakibatkan perubahan dirinya sebagai hasil kegiatan yang sadar dan sengaja dilakukan.

Dari beberapa model pembelajaran, pembelajaran dengan menggunakan model ini dianggap lebih efektif dikarenakan dapat menumbuhkan peran aktif serta daya ingat siswa dalam belajar. Model pembelajaran yang dimaksud ialah model pembelajaran *Word Square*. Model pembelajaran *Word Square* menurut Santoso (2013) (dalam (Abidin et al., 2021)) merupakan model pembelajaran yang menggabungkan kemampuan menjawab pertanyaan dengan ketelitian dalam mencari jawaban yang cocok pada kotak-kotak jawaban. Model pembelajaran *Word Square* sedikit mirip dengan teka-teki silang, perbedaannya kalau dalam model *Word Square* sudah ada jawabannya namun disamarkan dengan kotak tambahan yang isinya huruf untuk mengecoh siswa dalam menjawab. Kelebihan model pembelajaran *Word Square* ialah dapat mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, melatih siswa untuk bersikap disiplin, kritis, dan teliti, mendorong siswa untuk berfikir efektif (Santoso, 2018). Dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* diharapkan dapat melatih ketelitian siswa dan daya ingat. Hal tersebut dikarenakan siswa terkadang lupa akan materi yang telah disampaikan, bahkan ada yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan seputar materi yang baru saja disampaikan. Kejadian tersebut terjadi pada hampir semua mata pelajaran yang salah satunya Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang ada di jenjang SMA. Dalam buku ini mencakup keseluruhan materi mengenai sejarah keislaman, Al Qur'an dan Hadist, Fiqih, serta Akidah Akhlak. Dengan diajarkannya

mata pelajaran ini diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak karimah serta berkepribadian sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian peran pendidik sangat dibutuhkan guna meningkatkan pemahaman peserta didik akan mata pelajaran tersebut.

Menjadi seorang pendidik tentunya harus mempunyai kreativitas yang tinggi dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pendidik dituntut mampu membuat suasana kelas menjadi nyaman sehingga peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik tanpa adanya hambatan. Tidak terlebih pada saat mata pelajaran agama islam atau suatu hal yang menyangkut dengan keagamaan. Pada dasarnya terkadang pelajaran inilah yang membuat peserta didik merasa jenuh serta beranggapan pelajaran ini membosankan. Selain itu ada beberapa faktor yang dapat menghambat suatu proses belajar diantaranya : faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal sendiri meliputi faktor keluarga, lingkungan, suasana dirumah, ekonomi keluarga, dan cara orang tua mendidik. Faktor internal meliputi : faktor psikologis peserta didik serta faktor jasmani.

Berdasarkan hasil pengamatan di sekolah SMA Negeri Darussholah Singojuruh dan hasil wawancara dari salah satu guru Pendidikan Agama Islam. Menurut beliau Pembelajaran yang diterapkan tidak selalu menggunakan model pembelajaran konvensional yang mana guru menjadi pusat dalam pembelajaran. Melainkan beliau juga menerapkan model pembelajaran lainnya. Pemilihan model pembelajaran juga dipertimbangkan dengan baik, karena guru mempunyai keinginan membuat siswa menjadi nyaman, tenang, dan menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam, salah satu model pembelajaran

yang dipilih yaitu model pembelajaran *Word Square* yang mana model pembelajaran ini seperti permainan teka-teki silang. Guru beranggapan bahwa dengan model pembelajaran ini akan menumbuhkan keaktifan siswa serta mengasah kejelian siswa dalam menemukan jawaban di sebuah kolom kotak jawaban. Oleh karena itu, model pembelajaran *Word Square* dipilih karena dianggap cocok untuk diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta dapat meningkatkan daya ingat siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 1.1 Penelitian Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Shela Rekkapuri	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Word Square</i> Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Tanjungsari Kab. Lampung Selatan	Melihat pengaruh model pembelajaran <i>word square</i> dari segi kognitif	Ada pengaruh positif penggunaan model pembelajaran <i>word square</i> Tingkat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa
2.	Putra Setiawan	Pengaruh Metode <i>Word Square</i> Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Smp Negeri 18 Kota Bengkulu	Melihat pengaruh metode <i>word square</i> terhadap hasil belajar siswa	Terdapat pengaruh metode <i>word square</i> terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 18 kota Bengkulu
3.	Lili Herawati	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Word Square</i> Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Ujungbatu	Melihat besarnya pengaruh model pembelajaran <i>word square</i> terhadap keaktifan belajar siswa	Tingkat pengaruh yang signifikan model pembelajaran <i>word square</i> terhadap keaktifan belajar siswa

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, riset tentang pengaruh model pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri Darussholah

Singojuruh yang akan dilaksanakan memiliki perbedaan pada aspek antara lain : tempat penelitian yang berbeda serta subjek yang akan di teliti berbeda. Dan dalam hal ini peneliti terfokus untuk melakukan penelitian dalam ranah kompetensi kognitif.

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti mengusulkan topik penelitian yang diberi judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Darussholah Singojuruh”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah Model Pembelajaran *Word Square* Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Darussholah Singojuruh ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah

Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Darussholah Singojuruh.

1.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran maka penulis akan menjelaskan pengertian atau makna pada judul peneletian skripsi ini sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *Word Square*

Word Square adalah model pembelajaran yang mengasah ketelitian dan kejelian siswa dalam menemukan jawaban didalam kotak kemudian siswa menggabungkan huruf-huruf tersebut sehingga menjadi sebuah jawaban yang benar.

2. Hasil Belajar

Hasil Belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajarnya, memperoleh hasil belajar diperlukannya adanya evaluasi ataupun penilaian yang merupakan upaya lanjut mengetahui seberapa besar pengetahuan dan kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran. Peneliti memfokuskan hasil belajar dalam segi kognitif (pengetahuan).

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan acuan untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan pihak sekolah memberikan dukungan terhadap guru untuk dapat menerapkan berbagai inovasi pembelajaran.

2. Bagi siswa

diharapkan dalam hasil penelitian ini terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Word Square* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi Guru

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan inovasi serta pengembangan model pembelajaran supaya kondisi pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan dapat tercipta namun tidak lupa pada peningkatan kompetensi siswa.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti serta sebagai penambah informasi bagi peneliti selanjutnya untuk dikembangkan menjadi informasi yang lebih luas dari sebelumnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X SMA Negeri Darussholah Singojuruh dengan sebuah pembahasan mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Darussholah Singojuruh.